

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa saham dunia masih dilanda pandemi covid-19. Walaupun sebagai negara yang lebih awal terkena serangan virus covid-19 sudah mulai membaik, sebagian negara lain masih dalam masa puncak pandemi, termasuk indonesia. Berbagai sektor public dan dunia usahapun menerima dampak signifikan dari peristiwa global ini, tidak terkecuali pasar saham dunia. Seperti dalam rilis yang disampaikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebutkan, jika semua bursa saham di dunia mengalami penurunan harga efek. Hal ini ditandai dengan indeks harga saham gabungan bursa-bursa global yang serempak menurun selama pandemi. IHSG BEI sejak Januari 2020 menurun sampai titik terendah di awal April, namun mulai menunjukkan tren bergerak naik perlahan memasuki bulan Mei 2020. Ini artinya, jika investor saat ini masuk berinvestasi saham, bisa membeli saham-saham dengan harga yang relatif murah. Perbandingan murahness harga saham saat ini sama seperti ketika membeli saham pada tujuh tahun lalu. Ini menjadi peluang bagi investor di pasar modal Indonesia untuk mulai berinvestasi dan merealisasikan keuntungan saat perekonomian dunia membaik atau telah berkembang pesat kembali.

Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Begitu juga sebaliknya, semakin menurun kinerja perusahaan maka semakin rendah harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan. Saham

yang disukai para investor adalah saham-saham yang memiliki nilai fundamental perusahaan yang baik, banyak diperdagangkan, dan harganya naik sehingga menimbulkan reaksi pasar. Reaksi pasar akan lebih kuat untuk pengumuman laba perusahaan yang tidak melakukan *Income Smoothing* dari pada untuk pengumuman perusahaan yang melakukan *Income Smoothing* (Sari, 2018).

Investasi di pasar modal saat ini semakin populer dikalangan masyarakat Indonesia khususnya investasi pada instrumen saham. Penyebab utama lambatnya pertumbuhan investasi lokal secara nilai adalah karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang investasi saham serta risiko tinggi yang harus dihadapi para investor. Hal ini wajar mengingat saham merupakan pilihan investasi yang memiliki potensi tingkat keuntungan dan kerugian yang lebih tinggi dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya (*high risk high return*). Melihat tingginya tingkat risiko tersebut, maka diperlukan analisis akurat untuk membantu investor dalam mengambil keputusan kapan saat yang tepat untuk membeli atau menjual suatu saham (Monika et al., 2017).

Dalam hal ini menjadikan adanya suatu lembaga pembiayaan baik bank maupun non bank yang berdiri dan bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat serta memudahkan mereka dalam pencapaian suatu keinginan yang berkaitan dengan pembiayaan yang menyediakan produk berkualitas serta pelayanan yang profesional untuk menjamin kesetiaan pelanggan yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari, untuk memenuhi dan membantu merencanakan finansialnya agar setiap pengeluaran dari pembiayaan tersebut disesuaikan dengan kondisi yang ada. Investor

harus mempunyai penilaian dan pertimbangan yang mendalam untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi (Sari, 2018).

Perusahaan sektor pembiayaan yang dimaksud ialah Panin Financial Tbk (PNLF) dalam melihat pergerakan harga saham yang terjadi di pasar investasi dan memprediksi pergerakan saham naik dan turun sehingga menentukan para investor untuk dapat menjual dan membeli sekuritas kemudian hari. Sebaliknya, semakin banyaknya investor yang ingin menjual saham sementara banyaknya investor yang ingin membeli saham cenderung tetap maka harga saham akan cenderung turun.

Tabel 1.1
Pergerakan harga saham (*sekuritas*) Panin Financial Tbk (PNLF)



Sumber : www.Investing.com

Pada awal bulan desember tahun 2019 saham *Panin Financial Tbk* sempat mengalami penurunan, walaupun pada akhir bulan sempat meningkat kembali. Pada saat awal tahun 2020 saham *Panin Financial Tbk* berada titik tertinggi ini disebabkan

karena banyaknya investor yang tertarik untuk membeli saham PNLF dengan melihat prospek yang menjanjikan. Meskipun pada akhirnya mengalami penurunan cukup signifikan pada pertengahan bulan maret. Isu-isu yang beredar perdagangan saham diseluruh dunia rata-rata mengalami penurunan.

Saat ini, analisis teknikal sangat populer dikalangan pelaku pasar dan analis. Banyak investor membutuhkan analis untuk memberikan rekomendasi terkait saham yang ingin ditransaksikan. Umumnya analis akan memberikan pandangannya terhadap saham dengan menggunakan analisis teknikal. Pemilihan indikator oleh pelaku pasar ditentukan oleh pemahaman dan kenyamanan pelaku pasar dalam menggunakan indikator.

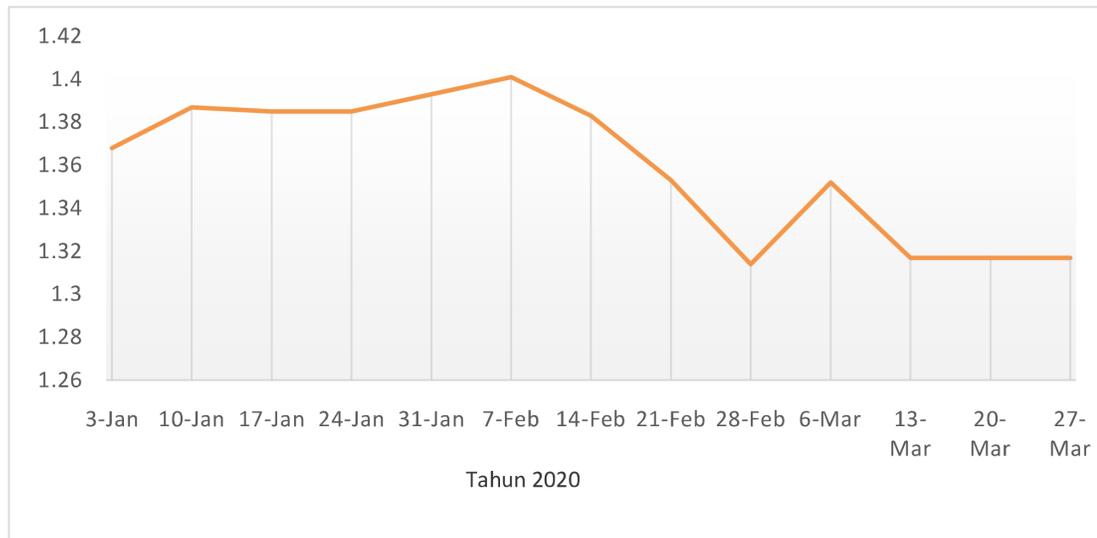
Menurut (Ong, 2017) *Technical Analysis* adalah suatu metode pengevaluasian saham, komoditas, ataupun sekuritas lainnya dengan cara menganalisis statistik yang dihasilkan oleh aktifitas pasar di masa lampau guna memprediksikan pergerakan harga di masa mendatang. Sehingga dengan adanya analisis teknikal kita dapat memperoleh keuntungan yang optimal dan juga mengurangi terjadinya kerugian terhadap saham yang kita beli.

Bagi orang awam, analisis teknikal lebih mudah dipelajari dari pada analisis fundamental karena hanya perlu bisa membaca grafik, sedangkan analisis fundamental membutuhkan setidaknya pengetahuan tentang ekonomi makro dan mikro. Analisis teknikal menggunakan indikator untuk membantu dalam proses analisis saham. Salah satu indikator yang mudah dan sering digunakan adalah indikator RSI dan MACD yang diciptakan oleh Gerald Appel pada tahun 1970-an.

Menurut (Bhargavi., 2017) RSI di kembangkan oleh *J. Welles Wilder*. Menyatakan bahwa RSI adalah suatu *Oscillator* momentum yang mengukur kecepatan dan perubahan dalam pergerakan harga. Indikator ini digunakan untuk menghitung perbandingan antara kekuatan kenaikan dan penurunan harga, dengan nilai 0-100. Menurut (Monika & Yusniar, 2020) MACD merupakan salah satu indikator teknikal yang membantu trader mengidentifikasi perubahan arah. Indikator ini berfungsi untuk menunjukkan trend yang sedang terjadi. MACD dapat digunakan untuk mengetahui kondisi yang sedang terjadi dalam perdagangan saham.

Investasi pada saham memiliki potensi *return* yang tinggi. Namun demikian, investasi saham tidak pernah terlepas dari risiko. Semakin tinggi *return* sebuah investasi semakin besar juga risiko yang dihadapi investor. Risiko memang tidak bisa dihindari tetapi bisa diminimalisir dengan melakukan analisis (Lumban Tobing et al., 2019). Hal ini wajar mengingat saham merupakan pilihan investasi yang memiliki potensi tingkat keuntungan dan kerugian yang lebih tinggi dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya (*high risk high return*). Kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi pada saham akan menimbulkan kerugian yang besar bagi investor. Melihat tingginya tingkat risiko tersebut, maka diperlukan analisis akurat untuk membantu investor dalam mengambil keputusan kapan saat yang tepat untuk membeli atau menjual suatu saham.

Gambar 1.2
Beta Saham Pefindo Panin Financial Tbk (PNLF)



Sumber : www.pefindo.com

Pada grafik 1.2, dapat di simpulkan bahwasanya beta saham Pefindo mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan pada akhir bulan februari mengalami Downtrend. Meskipun pada awal tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup menjanjikan tetapi ini tidak menjadikan para analis saham untuk menjual saham. Mereka beranggapan dan berharap untuk dikemudian hari masih dapat mengalami kenaikan.

Beta saham atau risiko sistematis merupakan perubahan pengembangan dalam pasar secara keseluruhan atau berhubungan dengan variasi pengembangan saham atau portofolio. Risiko pasar atau risiko umum atau risiko sistematis disebut sebagai risiko yang tidak dapat didiversifikasikan. Suatu sekuritas yang mempunyai beta saham yang sama dengan 1 ($slope = 1$), berarti bahwa sekuritas tersebut mempunyai risiko

sistematis yang sama dengan portofolio pasar sebagai keseluruhan. Suatu sekuritas yang mempunyai beta lebih besar dari 1 ($\text{slope} > 1$), berarti bahwa sekuritas tersebut mempunyai risiko sistematis yang lebih besar dari pada portofolio pasar sebagai keseluruhan.

(Mutmainah & Sulasmiyati, 2017) Salah satu jenis instrumen investasi dalam pasar modal adalah saham. Hal utama yang harus dilakukan investor dalam berinvestasi pada saham adalah memilih saham terlebih dahulu, tujuannya adalah untuk mengetahui kualitas dari saham itu sendiri, dalam memilih saham investor harus melakukan analisis terlebih dahulu. Secara umum terdapat dua analisis saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Perubahan harga saham setiap waktu tidak dapat di prediksi apabila pelaku investasi, khususnya perusahaan, tidak melakukan analisis. Analisis yang sesuai dengan harga saham adalah Analisis Fundamental (Artha, 2016). Analisa fundamental (*Fundamental Analysis*) merupakan suatu studi yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan keuangan suatu perusahaan. Analisa fundamental berlandaskan atas kepercayaan bahwa nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan (Ong, 2017). Mengetahui fundamental suatu saham akan sangat membantu investor untuk menghindari membeli saham yang berkinerja buruk. Untuk mudahnya yang dimaksud saham berkinerja buruk adalah saham suatu perusahaan yang tidak dapat menghasilkan laba atau rugi terus-menerus. Kondisi seperti ini tentu akan berpengaruh terhadap pergerakan harga sahamnya. Analisis fundamental juga dipakai untuk menganalisis tingkat kewajaran harga suatu saham. Mengukur tingkat

kewajaran suatu saham biasanya adalah dengan membandingkan rasio-rasio keuangan tertentu dengan saham lainnya yang bergerak dalam bisnis yang sama.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “IMPLIKASI PERUSAHAAN PENASEHAT INVESTASI PADA PERFORMA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PEMBIAYAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS FUNDEMENTAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi performa saham sektor pembiayaan adalah sebagai berikut : .

1. Kurangnya pengetahuan investor dalam mendapatkan informasi mengenai perusahaan sektor pembiayaan.
2. Pemilihan saham yang berkinerja baik dengan memilih indikator teknikal yang baik pada perusahaan sektor pembiayaan.
3. Belum optimalnya investor dalam menganalisis pergerakan harga saham dengan menggunakan analisis teknikal dan fundamental pada perusahaan sektor pembiayaan.
4. Kurangnya Pemahaman investor dalam berinvestasi pada perusahaan sektor pembiayaan.

1.3 Batasan Masalah

Dengan melihat masalah yang ada, maka penulis membatasi permasalahan penelitian pada Implikasi Perusahaan Penasehat Investasi (RSI dan MACD) pada Performa Saham Perusahaan Sektor Pembiayaan dengan Menggunakan Metode Analisis Fundamental sebagai Variabel Intervening. Dengan analisis fundamental hanya Debt to Equity Ratio (DER).

1.4 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam menganalisis permasalahan diatas maka perlu dirumuskan suatu masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Apakah RSI berpengaruh langsung terhadap analisis fundamental (DER)?
2. Apakah MACD berpengaruh langsung terhadap analisis fundamental (DER)?
3. Apakah RSI berpengaruh langsung terhadap performa saham perusahaan sektor pembiayaan?
4. Apakah MACD berpengaruh langsung terhadap performa saham perusahaan sektor pembiayaan?
5. Apakah Analisis fundamental (DER) berpengaruh langsung terhadap performa saham perusahaan sektor pembiayaan?
6. Apakah RSI melalui analisis fundamental (DER) berpengaruh tidak langsung terhadap performa saham perusahaan sektor pembiayaan?
7. Apakah MACD melalui analisis fundamental (DER) berpengaruh tidak langsung terhadap performa saham perusahaan sektor pembiayaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah , tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara RSI terhadap analisis fundamental?
2. Untuk menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara MACD terhadap analisis fundamental?
3. Untuk menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara RSI terhadap performa saham perusahaan sektor pembiayaan?
4. Untuk menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara MACD terhadap performa saham perusahaan sektor pembiayaan?
5. Untuk menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara Analisis fundamental terhadap performa saham perusahaan sektor pembiayaan?
6. Untuk menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara RSI melalui analisis fundamental terhadap performa saham perusahaan sektor pembiayaan?
7. Untuk menganalisis hubungan yang positif dan signifikan antara MACD melalui analisis fundamental terhadap performa saham perusahaan sektor pembiayaan?

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak lain yang berkepentingan , yaitu bagi:

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang telah penulis peroleh selama kuliah di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Di UPI “YPTK” Padang.

2. Bagi lingkungan Akademis

Peneliti ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai Implikasi Perusahaan Penasehat Investasi terhadap Peforma Saham Sektor Pembiayaan dengan Metode Analisis Fundamental Sebagai Variabel Intervening. Diharapkan juga dapat mendorong munculnya penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran pada praktisi, seperti investor dan calon investor. Terkait dengan Implikasi Perusahaan Penasehat Investasi terhadap Peforma Saham Sektor Pembiayaan dengan Metode Analisis Fundamental Sebagai Variabel Intervening. yang akan mempengaruhi kemakmuran para pemegang saham.

4. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat kembali menjadi acuan perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai Implikasi Perusahaan Penasehat Investasi terhadap Peforma Saham Sektor Pembiayaan dengan Metode Analisis Fundamental Sebagai Variabel Intervening.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan secara lebih luas dan terperinci dalam penyusunan skripsi.